

***CASE REPORT: PEMBERIAN KOMBINASI TERAPI MUSIK  
INSTRUMENTAL DAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP  
KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERATIF DENGAN FRAKTUR DI IBS  
RSUP DR SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN***

**Karya Ilmiah Akhir Ners**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Profesi Ners



Disusun Oleh:  
Patricia Paeri  
PN: 23.10.24

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**CASE REPORT: PEMBERIAN KOMBINASI TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL**  
**DAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN**  
**PREOPERATIF DI IBS RSUP DR SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

**KARYA ILMIAH AKHIR NERS**

Diajukan Oleh:

**Patricia Paeri**

PN.23.10.24

Telah Diperiksa Dan Disetujui Pada Tanggal .....

Susunan Dewan Penguji

**Ketua Dewan Penguji**

**Tria Prasetya Hadi, S. Kep., Ns., M. Kep**

**Pembimbing I**

**Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH**

**Pembimbing II**

**Agung Kristanto, S.Kep., Ns.M. Kep**

Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Ners  
Yogyakarta.

**Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners**



**Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Patricia Paeri  
Nomor Induk Mahasiswa : PN231024  
Program Studi : Profesi Ners

Menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ners dengan judul:

“Case Repost: Pemberian Kombinasi Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Preoperatif Dengan Fraktur Di Ibs Rsup Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

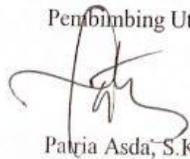
Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di sekolah tinggi ilmu kesehatan wira husada Yogyakarta maupun institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta

Mengetahui

Pembimbing Utama/Penguji 1



Patricia Asda, S.Kep.,Ns.,MPH

Yang Menyatakan

Patricia Paeri, S.Kep

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan KIAN yang berjudul “*Case Report* : Pemberian Kombinasi Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Preoperatif Dengan Fraktur Di Ibs Rsup Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten” KIAN ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Profesi Ners pada Program Studi Keperawatan S1 dan Ners Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selesainya KIAN ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra.Ning Rintiswati, M. Kes, selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep, sebagai ketua Program Studi Ilmu Keperawatan S1 dan Ners.
3. Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH selaku pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan KIAN ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Agung Kristanto, S.Kep., Ns.,M.Kep Selaku pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan KIAN ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku penguji yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan KIAN ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Plt Direktur RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, Dr dr Sholahudin Rathomi , Sp.OT (K) Hip & Knee yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

7. Orang tua dan keluarga besar tercinta yang selalu mengiringi dengan doa-doa tulus penulis dapat menyelesaikan KIAN ini.
8. Sahabat serta seluruh teman-teman angkatan PN 20 yang banyak membantu, memberikan masukan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan KIAN ini.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan pengorbanan dengan ganjaran abadi di surga. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2024

Patricia Paeri

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
BAB II.....	5
METODE .....	5
BAB III.....	9
LAPORAN KASUS .....	9
A.    DESKRIPSI LAPORAN KASUS .....	9
BAB IV .....	21
PEMBAHASAN .....	21
A.    PEMBAHASAN .....	21
BAB V .....	26
PENUTUP .....	26
Daftar Pustaka.....	27

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Hasil Pemeriksaan Laboratorium Tn.M.....	12
Tabel 2 Hasil Pemeriksaan Laboratorium Tn.R.....	17
Tabel 3 Tingkat Kecemasan Pada Pasien Operasi Dengan Fraktur Sebelum Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender .....	19
Tabel 4 Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Fraktur Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Musik .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 CT Scan Tn.M .....	13
Gambar 2 Hasil CT Scan Tn.R .....	18

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Persetujuan.....	29
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	30
Lampiran 3 Standar Operasional Prosedur Terapi Musik .....	32
Lampiran 4 Standar Operasional Prosedur Aromaterapi Lavender .....	34
Lampiran 5 Dokuemntasi Kegiatan .....	36

**CASE REPORT : PEMBERIAN KOMBINASI TERAPI MUSIK  
INSTRUMENTAL DAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP  
KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERATIF DENGAN FRAKTUR DI  
IBS RSUP DR SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Patricia Paeri<sup>1</sup>, Patria Asda<sup>2</sup>, Tria Hadi Prasetya<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Fraktur atau patah tulang adalah kondisi kontinuitas yang normal terputus dari suatu jaringan tulang. Kecemasan sebelum operasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pembedahan. Intervensi yang diberikan pada pasien cemas terbagi 2 cara yaitu farmakologi dan ada juga melalui non farmakologi seperti pendidikan kesehatan, teknik relaksasi nafas dalam, mendengarkan musik, aromaterapi dan *massage*.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operatif dengan fraktur

**Metode :** Desain yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini menggunakan pendekatan laporan kasus,. Populasi dalam penelitian ini 2 pasien preoperative dengan fraktur di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*).

**Hasil :** Hasil didapatkan Pasien pre operasi fraktur sebelum dilakukan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender mengalami kecemasan pada pasien Tn. M dan Tn. R dengan kategori tingkat kecemasan sedang. Dan sesudah dilakukan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender pada Tn.M mengalami kecemasan sedang dan pada Tn.R mengalami kecemasan ringan.

**Kesimpulan :** Perubahan penurunan tingkat kecemasannya tidak signifikan antara pemberian musik instrumental dan aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien preoperative dengan fraktur di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

**Kata kunci :** *Musik, Aromaterapi , Kecemasan, Preoperatif*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**CASE REPORT: COMBINATION OF INSTRUMENTAL MUSIC THERAPY  
AND LAVENDER AROMATHERAPY ON ANXIETY IN PREOPERATIVE  
PATIENTS WITH FRACTURES AT IBS RSUP DR SOERADJI  
TIRTONEGORO KLATEN**

Patricia Paeri<sup>1</sup>, Patria Asda<sup>2</sup>, Tria Hadi Prasetya<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** A fracture is a break in the normal continuity of bone tissue. Preoperative anxiety has a major influence on surgical outcomes. Interventions given to anxious patients are divided into 2 ways, namely pharmacology and there are also through non-pharmacology such as health education, deep breath relaxation techniques, listening to music, aromatherapy and massage.

**Research Objective:** To determine the effect of providing a combination of instrumental music therapy and lavender aromatherapy in reducing the anxiety level of preoperative patients with fractures.

**Methods:** The design used in this final scientific work uses a case report approach,. The population in this study were 2 preoperative patients with fractures at the Central Surgical Installation of Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Hospital. Data collection tools using the APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale) questionnaire.

**Results:** The results obtained by preoperative fracture patients before instrumental music therapy and lavender aromatherapy experienced anxiety in patients Mr. M and Mr. M. M and Mr. R with moderate anxiety level category. And after instrumental music therapy and lavender aromatherapy in Mr. M experienced moderate anxiety and Mr. R experienced mild anxiety.

**Conclusion:** Changes in the decrease in anxiety levels are not significant between the provision of instrumental music and lavender aromatherapy on the anxiety of preoperative patients with fractures in the Central Surgical Installation of Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Hospital.

**Keywords:** Music, Aromatherapy, Anxiety, Preoperative

1 Student of Nursing Study Program (S1) and Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

2 Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

3 Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

*Global Status Report on Road Safety 2020* yang dibuat oleh *World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa kejadian kecelakaan di dunia sebanyak 1,35 juta korban meninggal, 20-50 juta korban mengalami luka yang tidak fatal dan banyak yang mengalami kecacatan dari cederanya. Di negara berkembang contohnya Indonesia sering terjadi kecelakaan lalu lintas yang merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Operasi merupakan tindakan medis yang dilakukan untuk mengobati penyakit, cedera, yang dapat menyebabkan perubahan fungsi fisiologis tubuh. (Wawan, 2019). Prosedur operasi menyebabkan rasa takut, cemas hingga stress (Rismawan, 2019).

Fraktur atau patah tulang adalah kondisi kontinuitas yang normal terputus dari suatu jaringan tulang (*Black*, 2014). Fraktur bisa disebabkan oleh trauma (*traumatic fracture*), trauma tersebut dapat terjadi karena kecelakaan lalu lintas maupun non lalu lintas (Ridwan, 2018) . Pasien dengan fraktur biasanya akan mengalami kecemasan terkait kegiatan sehari-harinya setelah operasi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hapsari (2019), tentang “Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Terapi Murrotal Pada Asuhan Keperawatan Pasien *Pre Operasi*” bahwa salah satu masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien *pre operasi* adalah kecemasan.

Kecemasan sebelum operasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pembedahan. Respon fisiologis kecemasan dapat berupa perubahan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut nadi, dan pernafasan (Pohan, 2023). Kecemasan pada orang yang akan menjalani operasi dapat menyebabkan operasinya gagal atau tertunda Jika operasinya tertunda, maka proses

penyembuhan pada pasien tersebut menjadi lambat dan berdampak pada kesehatan yang lebih luas (Musyaffa, dkk., 2024). Sehingga kecemasan pada pasien *preoperasi* ini perlu diatasi. Intervensi yang diberikan pada pasien cemas terbagi 2 cara yaitu farmakologi dan ada juga melalui non farmakologi seperti pendidikan kesehatan, teknik relaksasi nafas dalam, mendengarkan musik, aromaterapi dan *massage* (Lestari, J 2017).

Menurut Valenta (2023), terapi musik adalah salah satu jenis terapi non farmakologi yang mempunyai dampak besar terhadap sistem pusat dan saraf pada tubuh manusia. Terapi musik bertindak sebagai agen *anxiolytic* yang dapat mengalihkan perasaan stres, kecemasan, ketakutan dan kelelahan karena memberikan efek relaksasi. Jenis musik yang sering digunakan dalam terapi musik adalah instrumental, karena dalam musik instrumental mampu membantu badan dan mental menjadi lebih sehat (Hastuti, dkk 2024). Hal ini didukung oleh penelitian dari Lusia dkk (2023) tentang “Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Santo Lukas Rumah Sakit Umum Santo Vincentius Singkawang” didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar pasien sebelum diberikan terapi musik instrumental mengalami kecemasan yang tinggi sebesar 51,6%, dan sesudah diberikan musik instrumental terjadi penurunan menjadi kecemasan sedang sebesar 38,7%. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sebelum diberikan terapi musik instrumental dengan sesudah diberikan terapi musik instrumental pada pasien *pre operasi*.

Aromaterapi lavender adalah aromaterapi yang banyak digemari. Karena aromaterapi ini mampu membuat otot-otot dan saraf-saraf yang tegang menjadi tenang. Keunggulan aromaterapi lavender dibandingkan dengan aromaterapi yang lain yaitu pada tingkat kecemasan dan rasa sakit, sebuah studi yang dilakukan oleh institut nasional di Jepang menunjukkan bahwa senyawa *linalool* yang ditemukan pada minyak lavender menunjukkan efek anti cemas dan anti nyeri (Sulaksono, 2013 dalam Andriani, R., 2022).

Menurut Fatmawati (2016) aromaterapi lavender efektif mempengaruhi tingkat kecemasan. Karena aromaterapi lavender memiliki kandungan aktif utama *linalool* dan *linalool aetat* mempunyai dampak positif terhadap penurunan tingkat kecemasan jika diberikan secara langsung (inhalasi).

Berdasarkan data rekam medik jumlah pasien fraktur di bulan Juli 2024 sebanyak 115 pasien. Hasil wawancara yang dilakukan pada 3 pasien fraktur pada 7 Agustus 2024 didapatkan hasil bahwa pasien mengatakan cemas karena akan menjalani operasi dan takut setelah operasi tidak bisa melakukan aktivitas seperti sebelumnya. Hasil observasi, selama praktik 1 bulan di instalasi bedah sentral RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro, didapatkan 4 pasien saat di ruang *preoperasi* menunjukkan tanda cemas seperti akral teraba dingin, wajah tampak cemas dan sedih. Tak jarang diantara pasien tersebut mengatakan cemas sehingga mengubah jenis anastesi awal menjadi bius total, dengan alasan agar dirinya sama sekali tidak merasakan sakit ketika operasi berlangsung.

Di Rumah Sakit ini juga belum banyak diterapkan terapi komplementer aromaterapi lavender terkhususnya di Ruang Instalasi Bedah Sentral untuk dijadikan acuan dalam perawatan mandiri perawat dalam melakukan intervensi dengan mengkombinasikan dengan terapi musik. Berdasarkan hasil penelitian Ifzaakfifnie, (2024) didapatkan data pasien setelah diberikan intervensi kecemasan aromaterapi lavender yang dikombinasi dengan terapi murottal didapatkan perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan dengan adanya penurunan kecemasan pasien. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2009) tentang “ Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten“ yaitu sebelum diberikan terapi musik klasik 20 pasien mengalami kecemasan ringan yaitu 64,5%, 11 orang mengalami cemas sedang yaitu 35,5%. Setelah diberikan terapi musik 19 pasien tidak mengalami kecemasan yaitu 61%, dan 12 orang mengalami cemas ringan yaitu 39% responden. Hal ini menunjukkan ada pengaruh intervensi aromaterapi lavender

terhadap Tingkat kecemasan pada pasien *preoperatif*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Case Report: Pemberian Kombinasi Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Preoperatif Dengan Fraktur di Ibs Rsup Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten*”.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operatif dengan fraktur.

### 2. Tujuan Khusus:

- 1) Menilai tingkat kecemasan pada pasien preoperatif dengan fraktur sebelum diberikan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender
- 2) Menilai kualitas tidur anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit sesudah diberikan terapi musik dan aromaterapi lavender.

## **BAB II**

### **METODE**

Desain yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini menggunakan pendekatan laporan kasus, yaitu laporan naratif yang tersusun untuk menggambarkan pengalaman medis dan asosiasi dari dua pasien untuk mengembangkan keterampilan medis, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pendidikan di lapangan. Karya ilmiah akhir ini merupakan laporan kasus untuk menggali bagaimana mengaplikasikan kombinasi terapi musik dan aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien *preoperasi* fraktur. Metode yang digunakan dalam penerapan kasus ini adalah studi kasus.

Sampel dalam laporan kasus ini adalah dua responden pasien *preoperasi* fraktur yang mengalami kecemasan dengan kriteria inklusi :

1. Pasien bersedia menjadi responden
2. Pasien yang baru pertama kali operasi pembedahan
3. Pasien pre operasi fraktur dengan kecemasan tingkat sedang-berat

Kriteria eksklusi:

1. Pasien yang memiliki gangguan pendengaran dan penciuman
2. Pasien yang alergi aromaterapi lavender

Tempat pelaksanaan laporan kasus ini di ruang pre operatif untuk pemberian informed consent, pengkajian serta pemberian kuesioner pre test APAIS. Kemudian penerapan terapi musik dan aromaterapi lavender serta pemberian kuesioner post test APAIS dilakukan setelah pre test selesai. Waktu pelaksanaan penerapan studi kasus tanggal 12-17 Agustus 2024. Sampel dalam laporan kasus ini adalah 2 pasien pre operasi fraktur yang mengalami kecemasan sedang-berat.

Pada laporan studi kasus ini variabel terikatnya adalah kecemasan pre operasi dengan fraktur dan variabel bebas yang akan diteliti adalah terapi musik dan aromaterapi lavender

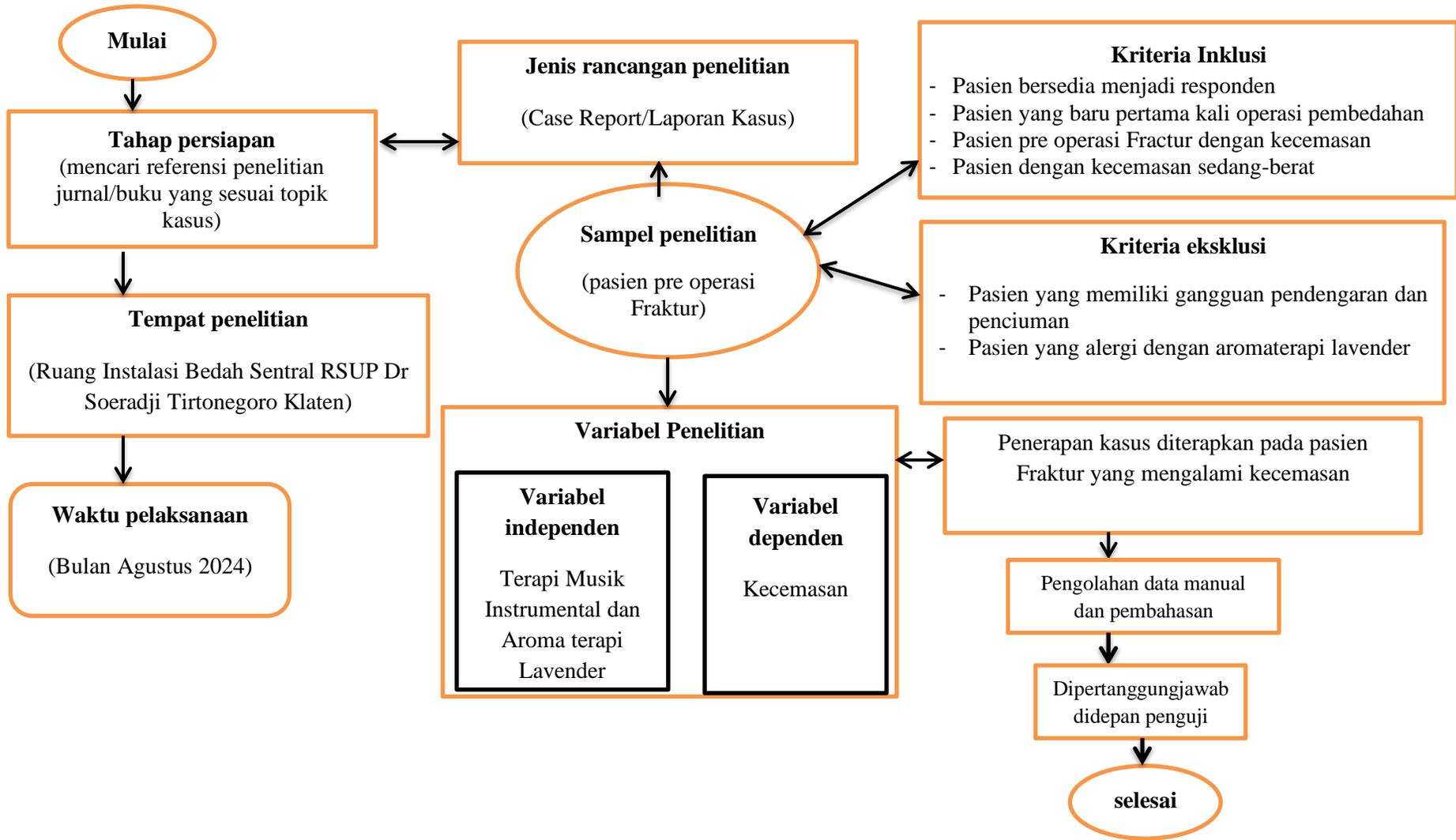
Alat ukur kecemasan dalam penelitian yang menggunakan kuesione *The Amsterdam preoperative anxiety and information scale* (APAIS). APAIS adalah alat ukur yang berasal dari Belanda pada tahun 1995. Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* kecemasan menunjukkan 0,825 dan *cronbach's alpha* 0,863 dalam versi indonesia. Instrumen APAIS terdiri dari 6 pertanyaan singkat mengenai kecemasan yang berhubungan dengan anestesi, prosedur bedah, dan kebutuhan informasi terkait prosedur pembedahan. Instrumen APAIS menggunakan skala *Likert*, dimana nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju dengan mencangkup pertanyaan 1 dan 2 untuk kecemasan terkait anestesi sementara pertanyaan 4 dan 5 untuk kecemasan terkait operasi. Instrumen APAIS versi Indonesia telah di uji validasi dan reliabilitas yang menunjukkan hasil baik dengan uji konsistensi internal (*Cronbach's Alpha*) dengan nilai pada pertanyaan 1, 2, 4, 5 sebesar 0.825, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk pertanyaan 3 dan 6 sebesar 0.863 yang dimana nilai baik antara 0,7- 0,9. Sehingga,, peneliti memilih kuesioner keceamsan dari *The Amsterdam preoperative anxiety and information scale* (APAIS) sebagai kuesioner dalam penelitian terkait *Case Report* : Pemberian Kombinasi Terapi Musik Instrumental Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Preoperatif Dengan Fraktur Di IBS RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten (Perdana, 2015).

Alat yang digunakan untuk interevnsi yaitu masker KF94, Oil Lavender, dan Headphone. Teknik pengumpulan data menggunakan pengkajian, wawancara, observasi dan instrument APAIS. Tahapan penelitian ini :

1. Membaca rekam medik pasien serta berkoordinasi dengan pembimbing klinik
2. Mengambil subjek penelitian yaitu 2 pasien dengan fraktur berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan
3. Peneliti akan berkoordinasi dengan perawat yang bertugas di ruang pre operasi untuk memanggil lebih awal pasien yang akan diberikan intervensi.

4. Ketika pasien sudah tiba di ruang pre operasi, peneliti akan memperkenalkan diri, menjelaskan proses penelitian dan meminta persetujuan pasien untuk diteliti (*Informed Consent*)
5. Ketika pasien sudah setuju dan telah mengisi lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan kontrak waktu, dan mengkaji kecemasan pasien menggunakan kuesioner APAIS *pre test* sebelum dilakukan intervensi terapi musik dan aromaterapi lavender di ruang pre operatif RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.
6. Setelah mendapatkan hasil kuesioner kecemasan sedang-berat, tahap selanjutnya pemberian intervensi
7. Peneliti akan meneteskan oil lavender ke masker KF94 yang telah disediakan, kemudian memasang masker dan headphone ke pasien. Setelah itu musik akan dinyalakan selama 6 menit.
8. Sembari proses intervensi dilakukan, peneliti menginstruksikan kepada pasien untuk rileks dan menikmati aromaterapi lavender dan musik yang dijalankan.
9. Setelah 10 menit, music akan dihentikan. Dan headphone serta masker akan dilepaskan.
10. Kemudian pasien diberikan waktu untuk mengisi kuesioner APAIS sebagai *post test*, yang diisi sesuai dengan perasaan yang dirasakan saat itu.
11. Setelah kuesioner post test terisi, berikan reinforcement positif kepada pasien
12. Bereskan alat. dan mengantarkan pasien ke ruang operasi, jika waktu operasinya sudah akan dimulai
13. Kemudian peneliti akan mengolah hasil kuesioner dari 2 responden dengan melihat hasil yang telah diisi kemudian dianalisa data sesuai dengan hasil pengkajian.
14. Pengkajian, mendiagnosa, mengintervensi serta implementasi dilakukan untuk melihat perbandingan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah penerapan terapi musik dan aromaterapi lavender.

## Diagram Alur Penelitian



**BAB III**  
**LAPORAN KASUS**

**A. DESKRIPSI LAPORAN KASUS**

**1. Tn.M**

**a. Identitas Pasien**

Nama : Tn.M  
Tanggal Lahir/umur : 10 Desember 1959  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan : Sekolah Dasar  
Pekerjaan : Buruh  
Alamat : Jetak Baru  
Tanggal masuk RS : 24 Agustus 2024  
Tanggal pengkajian : 26 Agustus 2024  
Status perkawinan : Kawin  
No RM : -  
Sumber informasi : Rekam Medik dan Pasien  
Diagnose Medis : Close Fraktur Tibia Proximal

**b. Riwayat Kasus, Hasil Pengkajian dan Pemeriksaan Fisik**

1) Riwayat Penyakit Sekarang :

Pasien mnegatakan baru pertama kali menjalani operasi besar. Pasien mengatakan bingung terkait operasi yang akan dijalani. Pasien mengeluh nyeri saat digerakkan dan sulit untuk istirahat dan tidur. Pasien tampak tenang, pucat, mengeluh nyeri di kaki kiri, akral teraba dingin. TD 162/110 mmhg Nadi 110x/menit Respirasi 24x/menit.

Pasien mengatakan tidak ada riwayat Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

2) Riwayat Penyakit Dahulu

Pasien mengatakan memiliki riwayat kecelakaan pada tanggal 25 Agustus 2024 karena ditabrak sepeda motor saat menyeberang jalan kemudian pasien dibawa ke IGD RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Pasien mengatakan dulu pernah terdiagnosis kanker darah.

3) Riwayat Penyakit Keluarga

Pasien mengatakan tidak memiliki Riwayat hipertensi dan diabetes mellitus dari keluarga

4) Pemeriksaan Fisik

a) Keadaan umum dan tanda-tanda vital

GCS : (E:4), (M:5), \*V:6) = 15 (Composmentis)

TD (162/110mmHg), Nadi (110x/menit), RR (24X/Menit), S (36,5 derajat celcius). SpO2 (99%)

b) Kepala

Kepala simetris, bentuk kepala bulat, tidak ada pembengkakan dikepala, sedikit botak dibagian kiri kepala, warna rambut hitam dan sedikit beruban, tidak ada ketombe, saat dipalpasi tidak ada benjolan, terdapat luka yang sudah dijahit dibagian pelipis kanan dan terasa sedikit nyeri

c) Mata

Kedua mata simetris, konjungtiva sedikit pucat, sklera tidak ikterik, , fungsi penglihatan baik

d) Telinga

Kedua telinga simetris, tidak ada pembengkakan, lubang telinga tampak bersih dan pendengaran masih baik, tidak terdapat benjolan di telinga.

## e) Hidung

Hidung tampak simetris, tidak ada perdarahan pada lubang hidung, lubang hidung tampak sedikit kotor, tidak terdapat benjolan pada hidung terdapat luka lecet dibawah hidung dan sudah diberi sucratul dan hipafix, saat dipalpasi terasa nyeri dibagian luka

## f) Mulut

Mulut terlihat tampak sedikit kotor, gigi tampak sedikit kekuningan, warna bibir sedikit pucat, bibir tampak kering serta sedikit goresan di area bibir

## g) Abdomen

Inspeksi : perut tampak sedikit besar,

Auskultasi : terdengar bising usus 11 x/menit

Perkusi : timpani

Palpasi : tidak ditemukan nyeri tekan

## h) Genitalia

Terpasang kateter. Urin 100cc, warna kekuningan

## i) Ekstremitas

5	5
5	
	0

## Ekstremitas Atas:

Inspeksi : Tangan kiri terpasang infus RL, tangan kanan terdapat luka lecet, kuku pasien tampak kotor, turgor kulit baik

Palpasi : Akral teraba dingin, ada nyeri tekan, CRT <2 detik

## Ekstermitas Bawah :

Inspeksi :Terpasang spalk di kaki kiri, edema dikaki kiri, terdapat luka lecet di ibu jari kaki kiri, serta terdapat lukagesek pada betis

kiri, turgor kulit cukup baik, kuku kaki pasien sedikit kotor, tidak ada varises

Palpasi : Akral teraba dingin, terdapat nyeri tekan pada kaki kiri

**c. Hasil Pemeriksaan Laboratorium**

**Tabel 1 Hasil Pemeriksaan Laboratorium Tn.M**

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Keterangan
1	Hemoglobin	13.4	14.0-18.0g/dL	Kurang
2	Lekosit	10.3	4.8-10.8 ribu/uL	Normal
3	Eosinofil	15	1-3%	Meningkat
4	Limfosit	34.6	20-40%	Normal
5	Neutrofil	43.6	50-70%	Kurang
6	Clorida (Cl)	109.1	98.0-107.0 mmo/L	Meningkat

**d. Hasil Pemeriksaan Penunjang**

Hasil Pemeriksaan pada Sabtu 24 Agustus 2024

**Gambar 1 CT Scan Tn.M**

## 2. Tn. R

### a. Identitas Pasien

Nama	: Tn.R
Tanggal Lahir/umur	: 10 Desember 1992
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Budirejo
Tanggal masuk RS	: 26 Agustus 2024
Tanggal pengkajian	: 27 Agustus 2024
Status perkawinan	: Kawin
No RM	: -
Sumber informasi	: Pasien dan Rekam Medik
Diagnose Medis	: Fractur Pedis Dextra

### b. Riwayat Kasus, Hasil Pengkajian dan Pemeriksaan Fisik

#### 1) Riwayat Penyakit Sekarang

Pasien mnegatakan baru pertama kali menjalani operasi besar. Pasien mengatakan khawatir tentang kondisi saat setelah operasi. Pasien mengeluh nyeri saat kaki kanannya digerakkan dan sulit untuk istirahat dan tidur. Pasien tampak tenang, pucat, mengeluh nyeri di kaki kanan, P= Tertimpa batu Q=Seperti ditekan R= Kaki kanan S=2, akral teraba dingin. TD 145/95 mmhg Nadi 101x/menit Respirasi 24x/menit. Pasien mengatakan tidak ada Riwayat Hipertensi dan Diabetes Mellitus

#### 2) Riwayat Penyakit Dahulu

Pasien mengatakan kejadian trauma fisik yang mengakibatkan dia harus menjalani operasi yaitu ketika pasien sedang membersihkan kebun belakang rumah , kemudian mengangkat batu yang cukup besar

untuk dipindahkan tiba-tiba secara tidak sengaja batu tersebut jatuh diatas kaki kanan pasien.

3) Riwayat Penyakit Keluarga

Pasien mengatakan anggota keluarga tidak memiliki riwayat penyakit bawaan

4) Pemeriksaan Fisik

a) Keadaan umum dan tanda-tanda vital

GCS : (E ; 4), (M : 5), (V : 6) = (Composmentis)

TD (145/95 mmHg), N (101x/menit) RR (24X/Menit), S(36.5 derajat celcius). SpO2 (98%)

b) Kepala

Kepala tampak simetris, bentuk kepala bulat, tidak terlihat pembengkakan dikepala, warna rambut hitam, tidak ada ketombe, pada saat di palpasi tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, rambut tampak bersih.

c) Mata

Kedua mata simetris, reaksi pupil terhadap cahaya baik, konjungtiva merah muda, sklera tidak ikterik, tidak ada edema pada palpebra, sedikit luka lecet pada mata kiri pasien.

d) Telinga

Kedua telinga simetris, tidak ada perdarahan, tidak ada edema,, lubang telinga tampak bersih, pendengaran masih baik

e) Hidung

Hidung tampak simetris, tidak ada perdarahan pada lubang hidung, lubang hidung bersih, tidak terdapat benjolan pada hidung. tidak terdapat nyeri tekan pada hidung

## f) Mulut

Mulut terlihat bersih, gigi tampak bersih, warna bibir sedikit pucat, bibir tampak kering

## g) Abdomen

Inspeksi : tidak ada luka pada perut, warna kulit coklat

Auskultasi : terdengar bising usus 12 x/menit

Perkusi : timpani

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

## h) Genitalia

Berjenis kelamin laki-laki, tidak terpasang kateter urine

## i) Ekstremitas

5	5
0	5

## Ekstremitas Atas:

Inspeksi: Tangan kiri terpasang infus Nacl 0,9% 20 tpm, tidak ada luka pada kedua tangan, kuku pasien tampak sedikit kotor, turgor kulit baik

Palpasi : akral teraba dingin, tidak ada nyeri tekan

## Ekstremitas Bawah

Inspeksi : Kaki kanan terpasang Spalk, turgor kulit baik, kuku kaki pasien sedikit kotor, tidak ada varises.

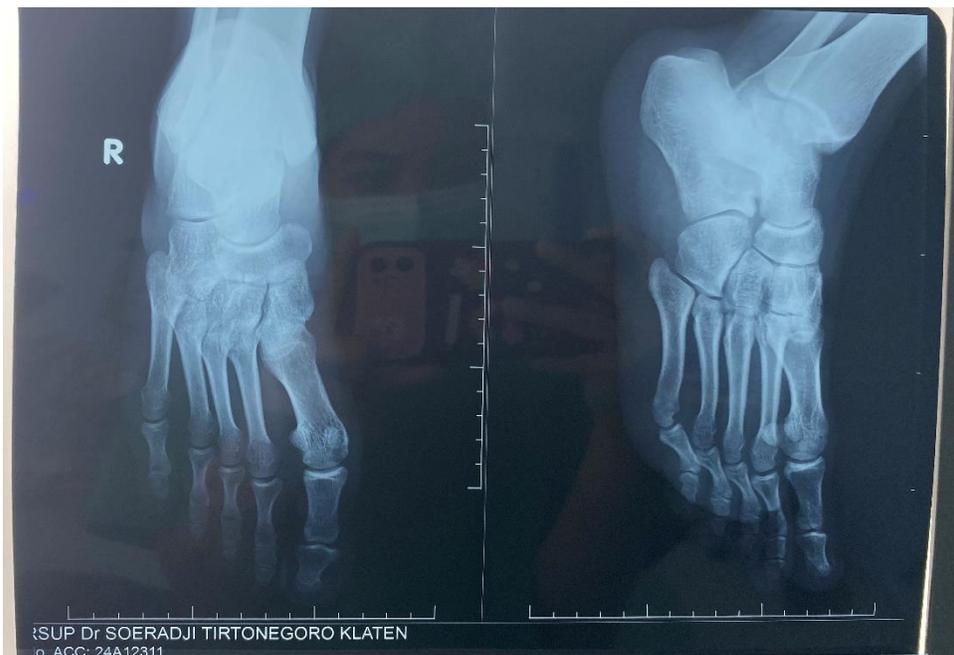
Palpasi : akral teraba dingin, kaki kanan tidak ada nyeri tekan

**c. Hasil Pemeriksaan Laboratorium****Tabel 2 Hasil Pemeriksaan Laboratorium Tn.R**

<b>No</b>	<b>Pemeriksaan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Satuan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Hemoglobin	15.6	14.0-18.0g/dL	Normal
2	Monosit	6.3	4.8-10.8 ribu/uL	Normal
3	Eosinofil	1.1	1-3%	Normal
4	Limfosit	32.3	20-40%	Normal
5	Neutrofil	59.7	50-70%	Normal
6	Chlorida (Cl)	107	98.0-107.0 mmo/L	Normal

**d. Hasil Pemeriksaan Penunjang**

**Gambar 2 Hasil CT Scan Tn.R**



### 3. Tingkat Kecemasan Pada Pasien Operasi Dengan Fraktur Sebelum Pemberian Terapi Musik Dan Aromaterapi Lavender

Hasil analisis masalah dari 2 pasien pre operasi fraktur yaitu pasien Tn.M dan Tn.R yang mengalami kecemasan sebelum pemberian terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Tingkat Kecemasan Pada Pasien Operasi Dengan Fraktur Sebelum Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Lavender**

No	Pasien	Skor	Kategori
1	Tn.M	14	Kecemasan sedang
2	Tn.R	15	Kecemasan sedang

Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* APAIS pada pasien Tn.M dengan *fraktur Tibia Proximal* lebih cenderung tertutup namun tetap memberikan *feedback* dari pertanyaan yang diberikan peneliti. Pasien mengatakan tidak takut dioperasi namun khawatir dengan proses penyembuhan untuk kembali seperti semula membutuhkan waktu yang lama. Pasien mengatakan baru pertama kali operasi. Pasien mengeluh nyeri di kaki kiri dan mengganggu istirahat dan tidur. Dari hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum pemberian terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender didapatkan bahwa pasien mengalami kecemasan sedang dengan skor 14.

Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* APAIS pada pasien Tn. R dengan *Suspect fraktur Pedis Dextra* mengatakan baru pertama kali dioperasi. Pasien mengatakan khawatir akan pembiusan dan proses penyembuhan yang akan dihadapi. Pasien takut tidak berjalan lancar. Pasien tampak tenang, pucat, mengeluh nyeri dikaki kanan, akril teraba dingin, cukup kooperatif. Dari hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum pemberian terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender didapatkan bahwa pasien mengalami kecemasan sedang dengan skor 15.

Hasil *pre test* menggunakan kuesioner APAIS pada Tn.M dan Tn.R dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami kecemasan dengan kategori sedang, sehingga peneliti menerapkan teknik non farmakologi berupa aromaterapi lavender untuk mengurangi kecemasan pasien *preoperasi* dengan fraktur.

#### 4. Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Fraktur Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Musik

**Tabel 4 Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Fraktur Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Aromaterapi Musik**

No	Pasien	Skor	Kategori
1	Tn.M	13	Kecemasan Sedang
2	Tn.R	12	Kecemasan Ringan

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sesudah pasien diberikan terapi musik dan aromaterapi lavender mengalami penurunan kecemasan dari kategori kecemasan sedang menjadi kategori ringan, dibuktikan dengan pemberian kuesioner APAIS sesudah diberikan intervensi. Pemberian terapi musik dan aromaterapi lavender pada pasien Tn.M didapatkan skor 13 dengan kategori kecemasan sedang dan pemberian terapi musik dan aromaterapi lavender pada pasien Tn.R didapatkan skor 12 kecemasan ringan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa masalah dari 2 pasien pre operasi fraktur atas nama Tn. M dan Tn. R didapatkan hasil 2 pasien mengalami kecemasan sedang. Pasien pada penelitian ini merasakan kecemasan dan didukung dengan tanda-tanda vital berubah, akral teraba dingin, pucat, dan perubahan pola tidur. Kedua pasien dalam penelitian ini, sama-sama baru pertama kali menjalani operasi. Pasien dalam penelitian ini mengatakan khawatir terkait kehidupan selanjutnya setelah operasi. Kedua pasien dianestesi dengan jenis anastesi spinal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Nesami (2017) yaitu faktor usia, pendidikan, jenis kelamin, jenis operasi, jenis pembiusan dan pengalaman operasi sebelumnya.

Pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 64 dan 31 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amurwani (2018) mengatakan kecemasan dapat terjadi pada setiap umur. Ketegangan emosional pada setiap umur seringkali ditemukan seperti kekhawatiran. Kekhawatiran yang timbul tergantung pada tercapainya persoalan yang dihadapi seseorang sehingga dapat mencegah terjadi kondisi kecemasan yang tidak dapat di kontrol. Penelitian yang dilakukan Apipudin (2017) mengatakan bahwa responden dengan tingkat umur lebih tua akan mempengaruhi konsep dirinya dan cenderung memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah kecemasan. Secara umum, umur yang lebih tua akan lebih baik dalam menangani masalah kecemasan, koping yang baik akan mempermudah mengatasi masalah kecemasan. Pada penerapan terapi musik dan aromaterapi lavender ini pasien Tn.M dengan usia 64 tahun jauh lebih tenang dalam mengatasi kecemasannya sehingga saat diberikan kuesioner *pre test* APAIS didapatkan skor kecemasan 14. Sedangkan pada pasien Tn.R dengan usia 30 tahun pasien mengatakan sedikit khawatir dengan pembiusan dan keadaan setelah

operasi. Sehingga umur menentukan kualitas kecemasan seseorang dan cara penanganannya.

Salah satu tanda fisiologis kecemasan seperti berubahnya tanda-tanda vital seperti tekanan darah, pernafasan, dan denyut nadi. Hasil pengukuran tanda-tanda vital pada Tn.M yaitu Tekanan Darah 162/110 mmhg Nadi 110x/menit Respirasi 24x/menit. Sedangkan pada Tn.R yaitu TD 145/95 mmhg Nadi 101x/menit Respirasi 24x/menit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buston (2016) tentang “Efektifitas Musik Dan Relaksasi Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Pembedahan” dijelaskan bahwa ansietas adalah akan mempengaruhi pernafasa. Contohnya, nafas pendek (24x/menit), irama jantung dan tekanan darah meningkat (>120/80 mmHg), rasa yang kurang nyaman pada lambung (mual, nyeri lambung). Jika terjadi peningkatan TTV yang terlalu besar, kerja jantung akan lebih cepat dan kebutuhan oksigen meningkat. Sehingga tubuh akan menunjukkan respon dengan tekanan darah naik, dada terasa berdebar-debar, nafas dangkal dan pendek (Pohan, 2023).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pasien berjenis kelamin laki-laki, karena secara umum operasi *orthopedi* didominasi oleh laki-laki daripada perempuan.. Penyebab kedua pasien ini menjalani operasi, memiliki penyebab yang berbeda. Tn.M dioperasi karena diabrak oleh pengemudi kendaraan bermotor, sedangkan Tn.R dioperasi karena pekerjaannya sebagai pekebun. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu (2017) meningkatnya kejadian fraktur pada laki-laki lebih sering terjadi daripada perempuan karena laki-laki mengalami aktivitas fisik yang tinggi seperti olahraga, pekerjaan atau luka yang disebabkan tabrakan.

Berdasarkan penelitian Sari (2020) adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan *preoperasi*. Individu dengan tingkat pendidikan rendah akan mudah mengalami stress dan cemas karena individu tersebut sulit untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialaminya. Sedangkan individu dengan pendidikan yang tinggi akan mudah menerima dan menyesuaikan dirinya ketika

menghadapi hal-hal yang baru. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil yang didapatkan saat penelitian. Tn.M dengan tingkat pendidikan SD tampak lebih tenang dan mengatakan lebih takut kepada Tuhan daripada operasi walaupun masih ada rasa khawatir terkait pemulihan post operasi. Sedangkan, Tn.R dengan tingkat pendidikan SMA tampak lebih banyak bertanya saat di ruang pre operasi terkait kondisinya dan prosedur operasi dengan menunjukkan wajah yang bingung.

Berdasarkan studi kasus dari 2 pasien didapatkan bahwa mayoritas pasien mengalami kecemasan sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Setiani (2017) dengan judul “Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur Di Ruang Aster Dan Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda” didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre operasi pasien yang mengalami fraktur sebagian besar 10 (58,8 %) responden mengalami kecemasan sedang. Kecemasan *preoperasi* merupakan masalah yang sering dialami pasien yang akan menjalani operasi. Prosedur pembedahan terlepas dari kesulitan intervensi dapat menyebabkan ketakutan bagi pasien.. Dengan adanya efek samping yang akan muncul pada pasien dengan *general* anestesi serta adanya ancaman gangguan fisik dapat menjadi *stressor* sehingga timbul stres dan kecemasan. Gejala yang sering muncul pada pasien *preoperasi* dengan kecemasan sedang diantaranya berupa respon fisiologis yaitu tekanan darah meningkat, nadi meningkat, gelisah, susah tidur, sensitif terhadap suara, pikiran kurang konsentrasi.

Pemberian terapi musik dan aromaterapi lavender pada pasien Tn.M dan Tn.R didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada pasien Tn.M dilakukan pemberian aromaterapi selama 5 menit sebelum tindakan operasi. Hasil skor kecemasan yang didapatkan sebelum dilakukan intervensi yaitu 14 dengan kategori kecemasan ringan dan setelah diberikan pemberian terapi musik dan aromaterapi lavender didapatkan skor 13 dengan kategori kecemasan sedang. Artinya perubahan penurunan tingkat kecemasannya tidak signifikan pada Tn.M. Hal ini dikarenakan:

- 1) Faktor psikologis dari pasien Tn.M baru saja kehilangan istrinya sebelum dia kecelakaan dan harus dioperasi sehingga tampak wajah seperti kurang fokus saat diwawancara dan cenderung tertutup. Sebagai manusia sosial kita membutuhkan seseorang disamping kita untuk menemani saat suka maupun duka. Sehingga jika seseorang tersebut pergi meninggalkan karena perceraian atau kematian, maka membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri kembali seperti semula, yang dampaknya akan kurang fokus terhadap lingkungan sekitar (Cahayatiningsih, dkk 2022).
  - 2) Metode yang digunakan kurang efektif, yaitu peneliti tidak meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi keefektifan aromaterapi seperti faktor psikologis pasien dan menyiapkan ruangan khusus untuk intervensi aromaterapi dan terapi musik sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.
2. Pada pasien Tn.R dilakukan pemberian terapi musik dan aromaterapi lavender selama 5 menit sebelum tindakan operasi. Hasil skor kecemasan yang didapatkan sebelum intervensi yaitu 15 dengan kategori kecemasan sedang dan setelah diberikan pemberian terapi musik dan aromaterapi lavender didapatkan skor 12 dengan kategori kecemasan ringan. Hal ini karena pasien mau terbuka terkait dengan perasaan yang dirasakan saat wawancara dan merequest lagu kesukaannya sendiri yaitu lagu Dewa 19 untuk diputarkan setelah proses penelitian dijalani, agar dia bisa tertidur sembari menunggu waktu operasi dimulai. Ketika selesai diberikan posttest pasien tampak lebih bersemangat karena akan diberikan kesempatan untuk mendengarkan lagu kesukaannya di ruang preoperasi. Tampak dari wajah tersenyum dengan nada suara yang lambat dan tidak tergesa-gesa seperti awal sebelum diberikan intervensi.

Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan terapi musik dan aromaterapi lavender cukup berpengaruh terhadap penurunan kecemasan. Karena aromaterapi lavender berupa linalool asetat yang dapat memberikan efek relaksasi pada saat keadaan cemas dan panik. Selain itu, intervensi terapi

musik yang diberikan merupakan musik instrumental, dimana alunan nadanya lambat sehingga menciptakan situasi istirahat yang nyaman.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang didukung oleh Erni Buston (2016) tentang “Efektivitas Musik Dan Relaksasi Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Pembedahan” didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi lavender 94,4% responden mengalami kecemasan berat dan setelah intervensi lavender terdapat hanya 44,4% responden yang mengalami kecemasan berat.

Hasil penelitian pada kelompok intervensi musik sebelum dilakukan intervensi musik terdapat 94,4% responden dengan kecemasan berat dan setelah intervensi musik terdapat 33% responden mengalami kecemasan berat. Hasil uji *statistic* menggunakan uji *independent t test* didapatkan nilai  $p = 0,000$  untuk kelompok intervensi lavender dan untuk kelompok musik didapatkan nilai  $p = 0,000$  hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh terapi musik dengan intervensi aromaterapi lavender terhadap masing-masing kelompok, tampak pasien terlihat lebih rileks setelah diberikan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi aromaterapi lavender dan terapi musik dalam menurunkan kecemasan pada pasien yang melaksanakan pembedahan laparotomi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti tidak mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keefektifan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender seperti faktor psikologis.
2. Kuesioner yang diberikan kepada pasien berupa narasi dari peneliti.
3. Ruang yang digunakan luas
4. Waktu yang terbatas diruang preoperasi
5. Aroma yang digunakan hanya 1 yaitu lavender

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien pre operasi fraktur sebelum dilakukan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender mengalami kecemasan pada pasien Tn. M dan Tn. R dengan kategori tingkat kecemasan sedang.
2. Pasien pre operasi fraktur sesudah dilakukan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender pada Tn.M mengalami kecemasan sedang dan pada Tn.R mengalami kecemasan ringan.

#### b. Saran

##### 1. Bagi rumah sakit

Diharapkan di rumah sakit khususnya ruang IBS (Instalasi Bedah Sentral) dan rawat inap dapat menyediakan ruangan khusus, yang mendukung tentang Terapi Musik dan Aromaterapi bagi pasien *preoperatif* yang mengalami kecemasan dan dapat menyediakan aroma yang bervariasi.

##### 2. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat menggunakan terapi musik dan aromaterapi lavender sebagai alternatif terapi *non farmakologi* yang berguna untuk menurunkan kecemasan ketika masih dalam tahap *preoperatif*

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keefektifan terapi musik instrumental dan aromaterapi lavender seperti faktor psikologis.

### Daftar Pustaka

- Andriani, R. (2022). Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2).
- Buston, E. (2016). Efektifitas Musik Dan Relaksasi Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Pembedahan. *Jurnal Media Kesehatan*, 9(1), 13-22.
- Cahayatiningsih, D., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2022). Depresi remaja dengan orang tua tunggal. *Journal of Language and Health*, 3(1), 23-28.
- Fatmawati, D. P., & Maliya, A. (2016). *Pengaruh Relaksasi Progresif dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hapsari, S. T. (2019). Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Terapi Murottal Pada Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi. *DIII Keperawatan*.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Alhatiri, G. T. (2024). Intervensi Terapi Musik pada Anak Usia Dini dengan Gangguan Hiperaktif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1223-1233.
- Ifzaakfifnie, I. K., Yuliza, E., & Shifa, N. A. (2024). Efektifitas Kombinasi Aromaterapi Lavender Dan Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi Di Ruang Rawat Inap Rsal Dr. Mintohardjo Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(3), 1-6.
- J. M. Black and J. H. Hawks, Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Jakarta: Salemba Emban Patria, 2014.
- Lestari, J. (2017). *Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara Di Rst Dr. Reksodiwiryo Padang Yahun 2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Lusia, A., & Ocktavia, I. (2023). Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Santo Lukas Rumah Sakit

- Umum Santo Vincentius Singkawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(1), 41-48.
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939-948.
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939-948.
- Perdana, A., Firdaus, Fikry, M. (2015). Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia. Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif. Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pohan, V. Y., & Admaja, P. Y. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Dan Tanda-Tanda Vital Pada Pasien Pre Operasi. *Ners Muda*, 4(2), 177-186.
- Rismawan, W. (2019). Tingkat kecemasan pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1).
- U. Ridwan, A. Pattiiha, and P. Selomo, "Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Chasan Boesoerie Ternate Tahun 2018," *Kieraha Medical Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 301–316, 2018

## Lampiran 1 Surat Persetujuan

### SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

No ID :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : “Case Report: Pemberian Kombinasi Terapi Musik Instrumental Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Preoperatif Dengan Fraktur Di IBS RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten”
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa mendapatkan sanksi apapun.
  - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan baik sebelum maupun setelah intervensi
2. Bersedia mengikuti intervensi yang akan dilakukan selama proses penelitian sesuai dengan penjelasan di lembar informasi penelitian di atas

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, .....2024

Responden

.....

**Lampiran 2 Kuesioner Penelitian****KUESIONER PENELITIAN****“CASE REPORT: PEMBERIAN KOMBINASI TERAPI MUSIK DAN  
AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN  
PREOPERATIF DENGAN FRAKTUR DI IBS RSUP DR SOERADJI  
TIRTONEGORO KLATEN”**

---

Insial Responden :

Kode Responden :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti
3. Jawablah dengan jujur dan benar, jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya
4. Tanyakan langsung kepada peneliti jika ada kesulitan menjawab pertanyaan
5. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti setelah diisi

A. Data Demografi

1. Usia :
2. Pendidikan terakhir :
3. Pekerjaan :
4. Jenis kelamin :

### B. Kuesioner Tingkat Kecemasan

Isilah pernyataan dibawah ini dengan centang (✓) kolom pada tabel dibawah ini sesuai dengan yang anda rasakan.

Kuesioner APAIS						
No	Pernyataan	Sama sekali tidak	Tidak terlalu	Sedikit	Agak	Sangat
1.	Saya takut dibius	1	2	3	4	5
2.	Saya terus menerus memikirkan tentang pembiusan	1	2	3	4	5
3.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan	1	2	3	4	5
4.	Saya takut dioperasi	1	2	3	4	5
5.	Saya terus-menerus memikirkan tentang operasi	1	2	3	4	5
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	1	2	3	4	5

Sumber: (Perdana, 2015)

Ket: kriteria penilaian tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan APAIS

Tingkat kecemasan = \_\_\_\_\_(antara 6-30)

Ket:

Skor (Jumlah skor jawaban responden pada pertanyaan no 1,2,3, 4,5,6)

Skor 6 = tidak cemas/normal

Skor 7-12 = Kecemasan ringan

Skor 13-18 = Kecemasan sedang

Skor 19-24 = cemas berat

Skor 25-30 = panik

### Lampiran 3 Standar Operasional Prosedur Terapi Musik

#### Standar Operasional Prosedur Terapi Musik

Pengertian	Jenis terapi non farmakologi yang mempunyai dampak besar terhadap stress pusat dan saraf pada tubuh manusia. Terapi stress bertindak sebagai agen <i>anxiolytic</i> yang dapat mengalihkan perasaan stress, kecemasan, ketakutan dan kelelahan karena memberikan efek relaksasi.
Tujuan	Menurunkan tingkat kecemasan
Indikasi	Pasien dengan kecemasan sedang-berat
Kontraindikasi	Pasien dengan alergi aromaterapi lavender
Prosedur	Menyiapkan semua alat yang dibutuhkan, seperti : MP3 player, dan Earphone/headset
	Persiapan Pasien Pasien dan keluarga diberikan penjelasan tindakan , informed consent, dan mengisi kuisioner APAIS (pre test)
	Atur dan bantu posisi pasien senyaman mungkin.
	Beritahu pasien, bahwa dirinya tidak akan terganggu selama pemberian terapi musik dilakukan, kecuali jika ada kepentingan medis atau permintaan dari pasien itu sendiri
	Bantu pasien untuk perlengkapan terapi seperti earphone dan volume musik
	Menyalakan MP3 dengan volume yang di inginkan pasien
	Mainkan musik sesuai dengan waktu yang telah disepakati,yaitu 10-15 menit

	<p>Bimbing pasien dengan memberi perintah sebagai berikut :</p> <p>Bimbing pasien untuk menutup mata</p> <p>Dengarkan ritme musik dan alunannya</p>
	<p>Biarkan musik dimainkan 10-15menit. Selama dimainkan, anjurkan pasien mendengarkan dan merasakan musik disekitar pasien. Anjurkan pasien untuk membiarkan dirinya menjadi rileks dengan musik.</p>
	<p>Lakukan evaluasi kepada pasien terhadap tindakan yang telah dilakukan. Tanyakan, bagaimana perasaan pasien setelah pemberian terapi musik.</p>
	<p>Keluarga/pasien mengisi kuisioner APAIS post test</p>
	<p>Bereskan peralatan dan akhiri kegiatan dengan baik</p>

(Modifikasi Ismail, 2010; Tetti dkk., 2015; Vivinarti, 2021 dalam Handayani, 2022)

### Lampiran 4 Standar Operasional Prosedur Aromaterapi Lavender

#### Standar Operasional Prosedur Aromaterapi Lavender

Pengertian	Memberikan terapi inhalasi kepada pasien yang mengalami kecemasan untuk menciptakan rasa nyaman
Tujuan	Mengurangi atau menghilangkan rasa cemas Menimbulkan perasaan aman dan damai Pasien mampu menikmati aromaterapi
Indikasi	Pasien yang mengalami kecemasan
Kontraindikasi	Pasien dengan gangguan pernapasan Pasien dengan alergi
Prosedur	<p>Persiapan Pasien :</p> <p>Pastikan identitas pasien yang akan dilakukan tindakan</p> <p>Kaji kondisi pasien</p> <p>Jelaskan kepada pasien dan keluarga pasien mengenai tindakan yang akan dilakukan</p> <p>Persiapan Alat :</p> <p>Minyak lavender yang telah dilarutkan</p> <p>Masker KF94</p> <p>Tahap Kerja :</p> <p>Mengucapkan salam terapeutik</p> <p>Menanyakan perasaan pasien hari ini</p> <p>Menjelaskan tujuan kegiatan</p> <p>Beri kesempatan pada pasien untuk bertanya sebelum kegiatan dimulai</p> <p>Keluarga/pasien mengisi kuisioner APAIS pre test</p> <p>Pertahankan privasi pasien selama tindakan dilakukan</p> <p>Bawa peralatan kedekat pasien</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Tuangkan 2-3 tetes oil lavender ke masker KF94</li> <li>. Berikan masker yang sudah ditetaskan oil lavender dalam waktu 7 menit</li> <li>. Setelah 7 menit, lepaskan masker</li> <li>. Bereskan alat</li> <li>. Evaluasi respon pasien</li> <li>. Berikan reinforcement positif kepada keluarga</li> <li>. Keluarga/ pasien mengisi post test APAIS kuisioner</li> <li>. Mengakhiri kegiatan dengan cara yang baik</li> <li>. Cuci tangan</li> </ul>
Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Catat kegiatan yang telah dilakukan dalam catatan pelaksanaan</li> <li>. Catat respon pasien terhadap tindakan</li> </ul>

Sumber: (Modifikasi Shintya, 2019 dalam Handayani, 2022)

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

